



# Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) di Politeknik Negeri Madura

Helmy Sahirul Alim<sup>1</sup>, Nurir Rohmah<sup>2</sup>

Jurusan Teknik Listrik Industri, Politeknik Negeri Madura

[hsahirul86@gmail.com](mailto:hsahirul86@gmail.com)

## Abstract

*Along with the times and the demands for changes in the types of learning that exist, there is a change in the type of learning at the Madura State Polytechnic, including English courses that are very much needed. The type of learning that will be applied in the future by the Madura State Polytechnic is Project Based Learning or PBL type of learning. Project Based Learning or PBL is a type of learning that focuses on the learner, in this case, the student. This type of learning is very demanding of students in solving real problems that are managed by the lecturers who act as facilitators. Assessment is a systematic and continuous process or activity to collect information about the process and learning outcomes of students in order to make decisions based on certain criteria and considerations. This study examines in detail the initial needs for assessment or assessment instruments on the type of Project Based Learning in the English course at the Madura State Polytechnic. Based on the data taken from the results of field observations or observations made, which is by paying attention to the PBL learning design in the Industrial Electrical Engineering department and also the implementation of the PBL class on a project called the Electric Car Project, an analysis of the need for assessment instruments in the PBL class is stated requires some kind of authentic assessment*

**Keywords:** Evaluation, Project Based Learning, Assessment Instrument

## Abstrak

*Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan perubahan jenis pembelajaran yang ada, maka perubahan jenis pembelajaran di Politeknik Negeri Madura termasuk perubahan pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris sangat dibutuhkan. Jenis pembelajaran yang akan diterapkan di Politeknik Negeri Madura adalah jenis pembelajaran "Project Based Learning" atau PBL. PBL adalah jenis pembelajaran yang menitik pusatkan kepada pembelajar dalam hal ini adalah mahasiswa. Jenis pembelajaran ini sangat menuntut mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara nyata yang direkayasa oleh dosen yang bertindak sebagai fasilitator. Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penelitian ini akan mengkaji secara detail tentang kebutuhan awal mengenai instrumen asesmen atau penilaian pada jenis pembelajaran PBL di mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Madura. Berdasarkan data yang diambil dari hasil pengamatan lapangan atau observasi yang dilakukan, dengan memperhatikan rancangan pembelajaran PBL yang ada pada jurusan Teknik Listrik Industri dan pelaksanaan kelas PBL pada proyek Project Mobil Listrik, analisis kebutuhan instrumen penilaian pada kelas PBL menunjukkan bahwa jenis penilaian yang dibutuhkan pada kelas PBL adalah jenis penilaian autentik.*

**Kata Kunci:** Evaluasi, Project Based Learning, Instrumen Penilaian

## Pendahuluan

Saat ini, jenis pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di Politeknik Negeri Madura masih menggunakan jenis pembelajaran campuran. Jenis pembelajaran campuran tersebut antara lain adalah pembelajaran konvensional, pembelajaran diskusi, dan pembelajaran tanya jawab. Dari jenis pembelajaran tersebut, tim Bahasa Inggris Politeknik Negeri Madura telah melaksanakan asesmen/evaluasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan juga tuntutan adanya perubahan dari jenis pembelajaran yang ada, maka adanya perubahan jenis pembelajaran di Politeknik Negeri Madura termasuk juga di dalamnya adalah mata kuliah Bahasa Inggris sangat dibutuhkan. Jenis pembelajaran yang akan diterapkan di Politeknik Negeri Madura adalah jenis pembelajaran *Project Based Learning* atau PBL.

*Project Based Learning* atau PBL adalah jenis pembelajaran yang menitik pusatkan kepada pembelajar dalam hal ini adalah mahasiswa. Jenis pembelajaran ini sangat menuntut mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara nyata yang direayasa oleh dosen yang bertindak sebagai fasilitator. Lingkungan dimana pembelajar diberikan peluang untuk menggali, menentukan tujuan dan aktivitas belajar sebagai konsep yang menarik. Pembelajar diberi peluang untuk mengakses sumber-sumber informasi dan peralatan pendukung lain sehingga didorong dan didukung untuk berkembang bukan suatu yang dikendalikan dan dibatasi (Dwi Sulisworo, 2020). Jenis pembelajaran *Project Based Learning* juga sangat relevan dengan Politeknik Negeri Madura dengan kevakasiannya. PBL akan menjadi kekuatan untuk bidang vokasi sehingga lulusan siap dipekerjakan dengan *soft skills* yang memadai (Unti Ludigdo, 2022).

Penilaian dalam pembelajaran seharusnya dilakukan secara satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara lain penilaian pengetahuan (knowledge), penilaian keterampilan (skill) dan juga penilaian sikap (attitude). Di dalam pembelajaran konstruktivisme, penilaian tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif saja, akan tetapi aspek kepribadian, moral, emosional, sosial dan juga hal-hal lain menjadi bahan perhatian pembelajaran. Menurut (Suparno, 2007). Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji mengenai analisis kebutuhan instrumen penilaian pada mata kuliah Bahasa Inggris dengan model pembelajaran jenis *Project Based Learning* (PBL) yang akan diterapkan di Politeknik Negeri Madura dengan memperhatikan dan mempertimbangkan diantara berbagai jenis instrumen penilaian yang telah digunakan di lingkungan Politeknik Negeri Madura, seperti jenis penilaian tradisional dan penilaian autentik, jenis instrumen penilaian yang bagaimanakah yang lebih efektif dan sangat relevan untuk digunakan pada kelas *Project Based Learning* atau PBL yang akan dilaksanakan di Politeknik Negeri Madura. Penelitian ini juga memiliki batasan hanya terhadap analisis kebutuhan instrumen penilaian saja, yang nantinya akan dilanjutkan dengan kebutuhan pengembangan instrumen penilaian sehingga pada akhirnya menjadi sebuah keutuhan jenis dan juga instrumen penilaiannya terhadap kelas *Project Based Learning* di Politeknik Negeri Madura.

## Tinjauan Pustaka

### Jenis Pembelajaran Project Based Learning (PBL)

Salah satu jenis pembelajaran yang menjadikan pembelajar sebagai pusatnya adalah jenis pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Terdapat elemen penting yang harus diperhatikan ketika mengimplementasikan jenis pembelajaran PBL, antara lain harus memperhatikan adanya sistem dan lingkungan yang mendukung serta tujuan yang terdefinisi dengan baik dan jelas. Sunismi (2022) menyebutkan bahwa jenis pembelajaran PBL akan meningkatkan rasa tanggung jawab, motivasi, disiplin dan kepercayaan diri bagi mahasiswa secara efektif dan efisien. Proyek dalam konteks PBL adalah pengalaman intensif yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang menarik dan penting untuk program studi. PBL merupakan pendekatan jenis pembelajaran yang memberikan mahasiswa tantangan karena dihadapkan dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

### Evaluasi Pembelajaran

Assessment adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2013). Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Assessment bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap masalah seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.

### Penilaian Autentik

Penilaian dibedakan menjadi penilaian tradisional dan penilaian autentik. Penilaian tradisional pada umumnya hanya membutuhkan respon peserta didik atas pertanyaan yang diajukan, jawaban atas pertanyaan telah distrukturisasi oleh guru, dan peserta didik diharapkan menjawab sesuai dengan struktur tersebut (Sani, 2016). Sementara itu, penilaian autentik adalah istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan peserta didik dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan belajar (Hymes, 1991). Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun (Kemendikbud, 2013). Atas dasar tersebut, dosen

dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

### Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode waktu tertentu. Kunandar (2013) mengemukakan bahwa “penilaian terhadap suatu tugas meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data”. Tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi analisis ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk menjabarkan atau menggambarkan keadaan masa sekarang secara mendalam. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan atau *Action Research* pada penelitian ini dikarenakan berfokus kepada pemecahan masalah yang terjadi pada subjek penelitian yaitu instrumen penilaian. Menurut Fitria (2021), tujuan pokok dari penelitian tindakan adalah meningkatkan pemahaman bidang praktik yang dilakukan oleh praktisi. Hal ini menjadikan sejalan dengan tujuan penelitian yaitu menentukan jenis instrumen penilaian seperti apa yang akan digunakan di kelas Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Madura, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar Bahasa Inggris untuk diterapkan di kelas dengan jenis pembelajaran PBL.

Siklus dari penelitian tindakan ini dijelaskan oleh (Kemmis & Mc. Taggart, 2014) dengan siklus yang senantiasa berputar seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Siklus dalam Penelitian Tindakan

Gambar 1 menjelaskan bahwa jika peneliti belum puas terhadap hasil penelitiannya, maka peneliti dapat melanjutkan dengan siklus kedua, ketiga dan seterusnya dengan langkah-langkah yang sama.

Tahapan perencanaan adalah tahapan awal yang dilakukan pada studi ini terhadap siklus pertama dalam mendapatkan sumber data penelitian. Pada tahapan perencanaan ini peneliti beserta anggota melakukan forum diskusi (FGD) bersama anggota penelitian mengenai kesiapan studi literatur yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahapan ini juga peneliti menyediakan dua opsi pilihan instrumen penilaian yang diprediksi digunakan pada kelas *Project Based Learning* atau PBL, yaitu penilaian tradisional dan juga penilaian autentik. Pada tahapan perencanaan ini juga peneliti menentukan bahwa pelaksanaan akan dilaksanakan ketika kelas percobaan *Project Based Learning* dilaksanakan di Program Studi Teknik Listrik Industri. Menuju tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Pada tahapan ini peneliti mempertimbangkan dua opsi instrumen penilaian pada tahapan perencanaan dan melaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan pada tahapan perencanaan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengamatan. Pada tahapan ini peneliti mengamati bagaimana jalannya kelas percobaan pada Program Studi Teknik Listrik Industri dengan jenis pembelajaran *Project Based Learning* atau PBL, yang selanjutnya menemukan bahwa kelas percobaan PBL tersebut menggabungkan atau mensinkronkan beberapa mata kuliah dalam satu judul proyek, termasuk di dalamnya mata kuliah Bahasa Inggris. Pada tahapan terakhir atau tahapan refleksi, peneliti membuka kembali forum diskusi atau FGD dengan anggota peneliti untuk mendiskusikan hasil dari tahapan pengamatan. Pada tahapan terakhir ini juga, peneliti membahas secara menyeluruh atas keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan, baik berupa evaluasi, analisis, dan juga penyimpulan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah kelas Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Madura yang akan menerapkan jenis pembelajaran Project Based Learning atau PBL dengan mengambil sampel kelas di 2 kelas Program Studi Teknik Listrik Industri semester 3 dengan jumlah 50 mahasiswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis instrumen penilaian yang seperti apa yang akan diterapkan di kelas tersebut dan terlebih lagi dimanfaatkan oleh para pengajar mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Madura.

## Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan akan analisis instrumen penilaian pada mata kuliah Bahasa Inggris menjadi penting dan mendesak karena jenis pembelajaran Project Based Learning atau PBL di Politeknik Negeri Madura sedang dirintis dan akan dimulai, dimana jenis pembelajaran ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Jenis pembelajaran PBL yang akan dilaksanakan adalah dengan mensinkronkan semua mata kuliah yang ada menjadi satu project yang sama. Maka dari itu mata kuliah Bahasa Inggris sendiri akan mengalami bentuk pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya pernah dilakukan atau di kelas. Menariknya dari kelas PBL yang akan dilaksanakan ini adalah bagaimana fokus muatan materi Bahasa Inggris menjadi terpusat secara otomatis akan kebutuhan mahasiswa

dalam contoh kerja nyata yang nantinya mereka akan alami nantinya di dunia kerja. Dari sekian banyaknya jenis instrumen penilaian yang telah disediakan oleh beberapa sumber, hasil dari analisis penelitian ini akan dijadikan rujukan sebagai penggunaan instrumen penilaian yang tepat dan sesuai dengan karakter Politeknik Negeri Madura di kelas mata kuliah Bahasa Inggris.

Berdasarkan data yang diambil dari hasil pengamatan lapangan atau observasi yang dilakukan, yaitu dengan memperhatikan rancangan pembelajaran PBL yang ada pada jurusan Teknik Listrik Industri dan juga pelaksanaan kelas PBL pada satu project yang dinamai Proyek Mobil Listrik, maka analisis akan kebutuhan instrumen penilaian pada kelas PBL dinyatakan membutuhkan jenis penilaian autentik.

Penilaian autentik menjadi pilihan jenis instrumen penilaian pada kelas PBL ini dikarenakan dan diasumsikan sangat sesuai dengan kebutuhan pengajar Bahasa Inggris ketika kelas dihadapkan dengan kegiatan mahasiswa pada jenis pembelajaran PBL. Penilaian autentik dihadapkan dengan bagaimana mahasiswa diuji dengan cara menunjukkan kemampuannya secara langsung atau menunjukkan produk yang telah dibuatnya. Sebagai contoh mahasiswa akan dinilai ketika mereka dituntut untuk mampu menjelaskan dalam Bahasa Inggris proses sebuah project berjalan baik dari persiapan sampai hasil akhir dari produk yang dijadikan fokus pada kelas PBL tersebut. Penilaian autentik disebut juga sebagai salah satu bentuk penilaian unjuk kerja berdasarkan penugasan yang telah diketahui sebelumnya oleh mahasiswa, sehingga jenis penilaian ini menjadi relevan dengan apa yang disajikan pada kelas Project Based Learning atau PBL ini.

Pada penilaian autentik yang akan dijadikan instrumen penilaian ini juga nantinya akan menyajikan capaian yang akan diperoleh oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memonitor capaian pribadi mereka masing-masing pada kelas Bahasa Inggris. Perbedaan dari penilaian tradisional adalah mereka dinilai ketika proses belajar mengajar telah selesai, penilaian autentik ini akan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Misalnya, ketika mahasiswa diberi tugas untuk mempresentasikan dalam Bahasa Inggris tentang kemajuan proyek mereka, maka sebelumnya dosen sebagai fasilitator telah menentukan muatan materi apa yang harus ada dalam presentasi tersebut dan mahasiswa akan dinilai berdasarkan kesesuaian muatan materi yang ada di dalam presentasi tersebut. Penggunaan instrumen penilaian akan jenis penilaian autentik tentu saja merujuk kepada beberapa hal yang ada dalam karakteristik penilaian autentik itu sendiri.

**Tabel 1**  
**Contoh Tugas Autentik**

| Muatan Materi  | Tugas Autentik                                                                             |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Simple Past    | Mahasiswa mempresentasikan progres pembuatan alat yang telah dilaksanakan di minggu lalu   |
| Report Writing | Mahasiswa membuat laporan tertulis akan progres pembuatan alat yang dikerjakan minggu lalu |

Tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian autentik menjadi sangat relevan untuk dijadikan sebagai instrumen penilaian dalam kelas Bahasa Inggris yang menggunakan jenis pembelajaran *Project Based Learning* atau PBL di Politeknik Negeri Madura. Untuk instrumen penilaian sendiri masih harus dilakukan proses pengembangan instrumen dengan memperhatikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan karakteristik penilaian autentik.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dengan pengembangan instrumen penilaian pada kelas *Project Based Learning* atau PBL dengan menggunakan penilaian autentik ini adalah dengan memperhatikan; (1) Tahapan Belajar, (2) Waktu, (3) Tujuan, (4) Penilaian. Keempat hal tersebut harus sangat diperhatikan ketika mengimplementasikan penilaian autentik sebagai instrumen penilaian agar fokus pada capaian materi menjadi maksimal dan waktu pembelajaran tidak sia-sia terbuang dengan kegiatan penilaian yang tidak terencana. Penilaian autentik juga seharusnya hanya berfokus kepada materi-materi yang memang menjadi capaian oleh mahasiswa, sehingga mereka mampu mempersiapkan tugas autentik mereka secara maksimal dan dosen tidak perlu memperhatikan hal-hal lain di luar materi yang telah ditentukan bersama.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan akan instrumen penilaian pada mata kuliah Bahasa Inggris dengan jenis pembelajaran *Project Based Learning* atau PBL di Politeknik Negeri Madura, maka jenis penilaian yang nantinya akan dikembangkan melalui proses pengembangan instrumen penilaian adalah jenis penilaian autentik. Pada penilaian autentik terdapat beberapa jenis penilaian, namun dalam relevansinya pada kelas PBL di Politeknik Negeri Madura, jenis penilaian proyek menjadi fokus utama karena diasumsikan sangat sesuai untuk diterapkan menjadi instrumen penilaian pada penilaian autentik dengan memperhatikan karakteristik dan juga poin-poin penting dalam pengembangan instrumen penilaian.

## Daftar Pustaka

- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hymes. (1991). *oregonstate.edu*. Retrieved from *oregonstate.edu*: <http://oregonstate.edu/instruction/ed555/zone5/auth.htm>
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ludigdo, U. (2022, Maret Sabtu). *Kompas*. Retrieved from *edu.kompas.com*: <https://edukasi.kompas.com/read/2022/03/12/204427371/penerapan-project-based-learning-jadi-kekuatan-pendidikan-vokasi?page=all>
- McTaggart, K. &. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Sani. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulisworo, D. (2019). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: ALPRIN.
- Suparno. (2007). Metodologi Pembelajaran Fisika. *Universitas Sanata Dharma*.
- Widiyani, F. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.